

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BAKRISERAGA

Ketut Suma¹, Ni Made Pujani², Ni Putu Merry Yunitasari³

¹Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Pendidikan Ganesha, ^{2,3}Program Studi Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha;

Email: ketut.suma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to produce character education student worksheets to develop student character values. This activity involved 18 teachers at the State Elementary School in Baktiseraga (SD Negeri 1 Baktiseraga). This community service is carried out using a participatory learning and active approach (PLA). The method used are online workshop and discussion. The activities began with the development of a worksheet draft for two weeks and followed by three-day workshop. The character education student worksheet that has been produced through the workshop was then validated by two colleagues who have competence in character education. The results are three packages of Character Education Student Worksheets which are; (1) Character Education Students' Worksheet for 3rd grade students, (2) Character Education Students' Worksheet for 4th grade students, and (3) Character Education Students' Worksheet for 5th grade students. These character education students' worksheet has met the requirements of aspects content, activities, language, and illustrations and ready to be implemented in the odd semester of 2021/2022.

Keywords: *Character Education Student Worksheet, Character Values, Participatory Learning and Active Approach.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Karakter untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Kegiatan ini melibatkan 18 guru Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Learning and Active* (PLA). Metode yang ditempuh adalah workshop dan diskusi secara online. Kegiatan diawali dengan pengembangan draft selama dua minggu dan dilanjutkan dengan workshop selama tiga hari. LKPD Pendidikan Karakter yang telah dihasilkan melalui workshop kemudian divalidasi oleh dua orang teman sejawat yang mempunyai kompetensi dalam pendidikan karakter. Hasil yang dicapai adalah tiga paket LKPD Pendidikan Karakter yaitu; (1) LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas III, (2) LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas IV, dan (3) LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas V. Ketiga paket LKPD Pendidikan Karakter ini telah memenuhi kelayakan dari aspek: isi, aktivitas, bahasa, dan ilustrasi serta siap diimplementasikan pada semester ganjil 2021/2022.

Kata Kunci: *Lembar Kerja Peserta Didik Pendidikan karakter, Participatory Learning and Active, Nilai-Nilai Karakter.*

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah republik Indonesia sedang melakukan transformasi pendidikan nasional dengan menempatkan karakter sebagai dimensi terdalam dari pendidikan nasional di samping secara intelektual yang tercermin dalam kompetensi. Oleh karena itu di samping pengembangan intelektual, karakter siswa merupakan dimensi yang sangat penting dalam pendidikan nasional. Karakter yang baik dan

kuat akan mempengaruhi perilaku personal dan sosial siswa (Septiani, 2020). Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi siswa akan dapat mengatasi berbagai kebutuhan, tantangan, dan kebutuhan baru dalam hidupnya (Kemendikbud RI, 2017). Keseriusan Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan karakter siswa ditunjukkan oleh keluarnya Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan ini memberikan tanggung jawab yang

besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Baktiseraga merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang tentunya punya kewajiban untuk menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan guru-gurunya. Sejauh ini SD Negeri 1 Baktiseraga telah melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tidak dirancang secara eksplisit/sengaja baik melalui konten mata pelajaran, metode/strategi pembelajaran, evaluasi maupun perangkat pembelajaran.

SD Negeri 1 Baktiseraga terletak di Kelurahan Baktiseraga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Di SD Negeri 1 Baktiseraga terdapat 17 orang guru yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Sekolah ini didukung oleh 2 (dua) orang tenaga kependidikan. Jumlah rombongan belajar di SD Negeri Baktiseraga adalah 6 rombongan belajar dengan jumlah total siswa adalah 288.

Berdasarkan ruang kelas yang tersedia rasio siswa ruang kelas adalah 38 :1. Kondisi ini melebihi kondisi ideal. Jika dibandingkan dengan jumlah guru maka rasio guru siswa adalah 1: 21, termasuk dalam kategori ideal. Jika dilihat dari kualifikasi guru semua (100%) guru telah memenuhi kualifikasi minimal S1. Sementara itu, dilihat dari status kepegawaiannya 58,82% merupakan pegawai negeri dan 41, 18% tenaga kontrak. SD Negeri 1 Baktiseraga merupakan sekolah yang terakreditasi A. Hal ini mengakibatkan sekolah ini menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada tingkat SD. Potensi ini seharusnya dapat digerakan untuk menghadapi cepatnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dan merespon secara positif kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Namun demikian, berkaitan dengan pendidikan

karakter, wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan potensial yang perlu dipecahkan untuk demi mendukung keberhasilan program PPK di SD Negeri 1 Baktiseraga.

Adapun masalah-masalah tersebut adalah: (1) Pengembangan karakter siswa di SD Negeri 1 Baktiseraga melalui penguatan pendidikan karakter masih dipandang sebagai efek samping pembelajaran. Tidak ada upaya yang secara sengaja dirancang untuk pengembangan karakter siswa melalui konten mata pelajaran, metode pembelajaran, maupun perangkat pembelajaran; (2) Pada tahun 2020, guru-guru telah dilatih mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan karakter, namun dalam implementasinya belum dapat berjalan secara optimal di samping karena Pandemi Covid-19, juga disebabkan karena belum ditunjang oleh lembar kerja siswa yang menuntun siswa untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karakter siswa.

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2010). Chao-Shun dan Lee Ro-Yu (2007) menegaskan bahwa karakter adalah sifat-sifat individu yang dibangun secara internal dan secara eksternal ditunjukkan lewat prilakunya. Karakter seorang individu menunjukkan sifat-sifat (*traits*) yang baik dan ia dapat berperilaku dengan benar dan merupakan model sosial secara moralitas. Karakter trait individu telah dibentuk oleh kognisi moral, emosi, dan cinta dan semuanya diekspresikan dalam prilaku.

Para ahli psikologi mendeskripsikan nilai karakter dasar seperti: “cinta kepada Tuhan dengan segala ciptaanNya, memiliki rasa tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli terhadap sesama, mampu bekerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan” (Suardani, 2020: 43).

Karakter yang baik tidak akan terbentuk secara otomatis, ia harus dikembangkan secara terus-menerus melalui proses-proses pengajaran, contoh-contoh, belajar dan praktik secara berkelanjutan melalui pendidikan karakter (Pala, 2011). Character Education Partnership (dalam Berkowitz & Bier, 2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang mengkreasi sekolah untuk membantu mengembangkan etika, tanggungjawab, dan kepedulian peserta didik dengan pemodelan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Association for Supervision and Curriculum Development (dalam Berkowitz & Bier, 2005) menyatakan pendidikan karakter mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan yang meliputi: kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan rasa hormat. Tujuannya adalah untuk membesarkan anak-anak menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara moral dan disiplin. Chao-Sun dan Lee Ro-Yu (2007) menyatakan pendidikan karakter mengacu kepada kegiatan pengajaran yang membantu peserta didik untuk memperoleh “nilai-nilai universal”, “nilai inti (*core value*)” dan “pendidikan moral” dan memungkinkan peserta didik untuk berpikir dan bertindak dalam lingkup moral. Dengan demikian maka isi dari pendidikan karakter harus mencakup pengetahuan dan moral, kognisi dan emosi, serta perilaku. Pentingnya pendidikan karakter telah ditegaskan oleh Martin Luther King Jr (Menon, 2011) yang menyatakan bahwa “*Intelligence plus character: that is the goal of true education*”.

Pendidikan karakter siswa perlu ditunjang oleh sumber belajar yang dapat mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam hidupnya. Salah satu bentuk sumber belajar yang berbasis aktivitas adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk

membantu guru-guru mengembangkan LKPD Pendidikan Karakter untuk membangun karakter siswa baik melalui pembelajaran di sekolah (tatap muka) maupun pembelajaran di rumah secara *online* maupun *offline*. Hasil yang diharapkan adalah adanya LKPD Pendidikan Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bagi siswa SD dan tingkat kelas meraka.

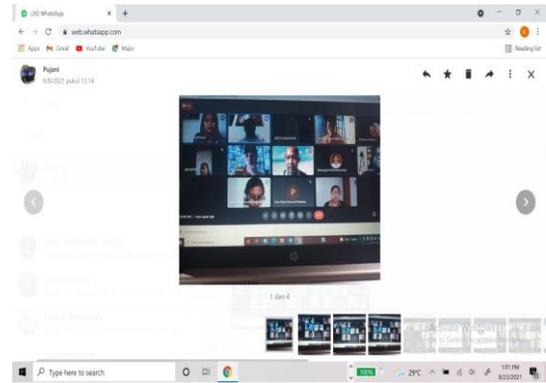
METODE

PkM ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakti Seraga. Sebagai subjek dalam PkM adalah kepala sekolah dan guru-guru SDN1 Baktiseraga yang berjumlah 15 orang. Mereka ini merupakan pihak-pihak berkepentingan dalam mengembangkan karakter siswa di SDN1 Baktiseraga.

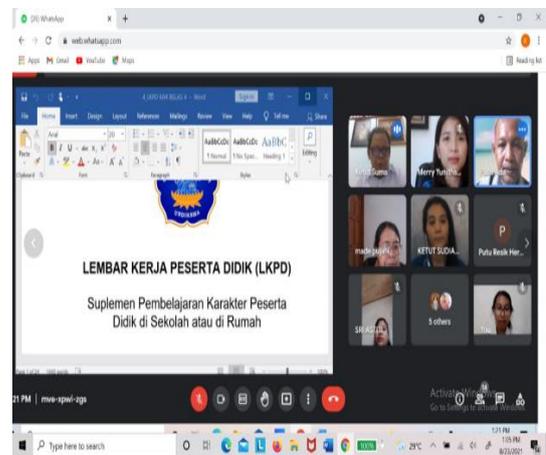
Pendekatan PkM ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA merupakan bentuk baru dari pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. PLA merupakan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, yang segera setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut (Silmi, 2017; Mayoux, 2005). PLA adalah suatu pendekatan untuk belajar tentang komunitas dan terlibat dengan komunitas. Pendekatan ini dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan, perencanaan, pemantauan atau evaluasi proyek dan program. Dalam PLA, seorang pelatih lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pengetahuan datang dari partisipan. Fasilitator bertugas untuk memancing partisipan agar dapat mengeluarkan ide-ide dan mendorong partisipan yang pasif untuk lebih aktif. Kegiatan-kegiatan PLA dapat dilakukan dengan metode diskusi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan *Workshop*.

Dalam Pk Mini tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah.

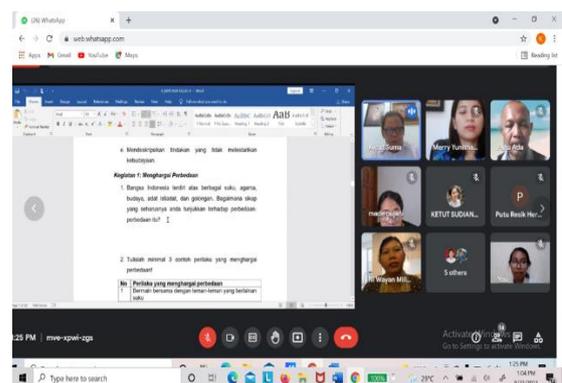
- (1) Identifikasi nilai-nilai karakter yang teintegrasi dengan isi buku-buku tematik SD untuk tingkat kelas yang sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 17 -31 Mei 2021 Hal ini dilakukan agar pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran.
- (2) Berdasarkan nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dikembangkan aktivitas-aktivitas yang dapat mengeksplorasi/membangun nilai-nilai karakter dimaksud.
- (3) Dari dua kegiatan ini kemudian dirancang draft LKPD Pendidikan Karakter untuk pengembangan masing-masing nilai karakter di tiap kelas. Kegiatan ini dilakukan pada 21 Juni sampai 12 Juli 2021. Dari kegiatan ini dihasilkan draft 3 paket LKPD Pendidikan Karakter yaitu LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas III yang terdiri atas 5 LKPD, LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas IV terdiri atas 5 LKPD, dan LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas V yang terdiri atas 5 LKPD. Tiap-tiap LKPD dirancang untuk mempelajari dalam durasi 1 minggu.
- (4) Draft LKPD Pendidikan Karakter yang telah dihasilkan kemudian disebar kepada guru-guru untuk dicermati, dikoreksi dan diberikan masukan. Guru-guru diberi waktu 1 minggu (yakni 14-21 Juli 2021) untuk mencermati dan hasil pencermatannya didiskusikan pada saat Workshop.
- (5) Workshop online pembahasan draft LKPD Pendidikan Karakter yang dilaksanakan pada hari Jumat 6-9 Agustus 2021, untuk menyempurnakan draft LKPD yang telah dicermati dalam waktu waktu 1 minggu. Berikut ini adalah dokumen pelaksanaan Workshop dimaksud.



Gambar 1 Kepala Sekolah Memberi Arahan



Gambar 2. Pemaparan Draft LKPD oleh Ketua Pelaksana PkM



Gambar 2. Diskusi LKPD Bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru

Hasil yang diharapkan dalam PkM ini tersusunnya lembar LKPD Pendidikan Karakter Siswa untuk kelas III, IV, dan V yang valid dan siap diimplementasikan dalam kelas baik secara

tatap muka maupun secara *online*. Metode penilaian LKPD yang digunakan adalah *desk evaluation* oleh validator ahli. Dalam kegiatan ini validasi dilakukan oleh dua orang teman sejawat yaitu satu orang ahli dari ilmu sosial yang memiliki kompetensi kajian budaya dan pengembangan karakter dan satu orang adalah ahli di bidang Pendidikan Dasar.

Instrumen yang digunakan dalam *desk validation* adalah kuisioner. Aspek-aspek yang dinilai oleh validator adalah kelayakan dari segi isi, aktivitas, kebahasaan, dan ilustrasi. Hasil validasi oleh kedua pakar ini kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kategori kualifikasi skor seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Aspek-Aspek Kelayakan LKPD

Rentang Skor (skor maksimum 100)	Kategori
85 - 100	Sangat layak
75 - 84	Layak
55 - 74	Cukup layak
45 - 54	Kurang layak
< 45	Tidak layak

Di samping dari produk yang dihasilkan keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilihat dari sisi proses dan komitmen peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari serangkaian kegiatan pengembangan LKPD Pendidikan Karakter, telah dihasilkan tiga perangkat LKPD Pendidikan Karakter yaitu: LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas III, LKPD Pendidikan karakter untuk siswa kelas IV, dan LKPD Pendidikan karakter untuk siswa kelas V. Masing-masing LKPD dilengkapi dengan pedoman bagi guru dan orang tua. Hal ini didasarkan pada pertimbangan dimana LKPD ini dapat digunakan di sekolah (tatap muka) dan juga di

rumah. Dalam implementasi LKPD ini diharapkan juga peran orang tua siswa untuk membantu belajar anaknya dan menunjukkan contoh-contoh atau pengalaman tentang praktik-praktik baik nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara sistematis setiap LKPD diawali dengan judul, kemudian deskripsi singkat nilai karakter, tujuan pembelajaran, dan aktivitas-aktivitas. Pada aktivitas-aktivitas dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi yang menarik berkaitan dengan nilai karakter yang dikembangkan. Hasil penilaian sejawat menunjukkan LKPD Pendidikan Karakter yang telah dihasilkan telah memenuhi kelayakan dari segi isi, aktivitas, kebahasaan, dan ilustrasi. Adapun skor dan kategori kelayakan tiap-tiap aspek adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelayakan LKPD Pendidikan Karakter

Aspek Kelayakan	Rata-rata Skor	Kategori
Isi LKPD	95,00	Sangat Layak
Aktivitas	92,50	Sangat Layak
Kebahasaan	95,80	Sangat Layak
Ilustrasi	93,40	Sangat Layak

Dari tabel 2 tampak bahwa LKPD Pendidikan Karakter yang dikembangkan sangat layak dari segi isi, aktivitas, kebahasaan, dan ilustrasi.

Dari segi isi LKPD yang dikembangkan ciri-ciri sebagai berikut. (1) Tema-tema nilai-nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan tingkat kelas siswa, (2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dituntut di sekolah maupun dimasyarakat, (3) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan koheren dengan Pendidikan Agama, Budi Pekerti dan Pancasila; (4) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat diperoleh siswa melalui pengalaman di sekolah, di rumah, dan/atau di masyarakat, dan (5) Nilai-nilai yang dikembangkan dapat membentuk/menguatkan karakter siswa.

Dari segi aktivitas, LKPD yang dikembangkan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut. (1) Urutan aktivitas siswa dimulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks, (2) Kegiatan-kegiatan dalam LKPD sesuai dengan tingkat berpikir siswa pada kelas bersangkutan, (3) Aktivitas-aktivitas dalam LKPD bersifat kontekstual (sesuai dengan pengalaman sehari-hari) dalam konteks sekolah maupun keluarga, (4) Aktivitas-aktivitas yang dikembangkan dalam LKPD mudah dipahami oleh orang tua dan guru, sehingga memungkinkan mereka membantu siswa dalam belajar; (5) LKPD ini mudah digunakan di sekolah dalam belajar tatap muka maupun di rumah dalam belajar dalam jaringan (daring).

Kelayakan LKPD dilihat dari aspek kebahasaan ditunjukkan oleh hal-hal berikut. (1) Bahasa dalam LKPD sudah mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) Bahasa LKPD ini mudah dipahami oleh guru, (3) Bahasa dalam LKPD ini mudah dipahami oleh orang tua dari berbagai kalangan, (4) Bahasa dalam LKPD ini mudah dipahami oleh siswa, (5) Ukuran huruf sesuai dengan buku untuk siswa SD, (5) Tata ketik LKPD sesuai dengan kaidah penulisan LKPD/bahan ajar.

Kelayakan LKPD Pendidikan Karakter dilihat dari aspek ilustrasi ditunjukkan oleh hal-hal berikut. (1) Gambar-gambar yang digunakan sebagai ilustrasi sesuai dengan sikap/tindakan yang direpresentasikan, (2) Gambar-gambar yang merepresentasikan sikap/tindakan menarik bagi anak-anak dan dapat memotivasi mereka untuk mengerjakan tugas-tugas di LKPD, (3) Gambar-gambar/ilustrasi yang ditampilkan sesuai dengan dunia siswa, (4)

Sampul/Cover LKPD sesuai untuk buku siswa.

Berikut adalah uraian dan cuplikan contoh perangkat LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas III, IV, dan V.

Perangkat LKPD Pendidikan Karakter Siswa Kelas III

Perangkat LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas III mencakup lima LKPD masing-masing untuk mengeksplorasi nilai-nilai: bersyukur, mencintai lingkungan, kepedulian, kejujuran, dan mandiri. Berikut adalah tampilan contoh salah satu LKPD Pendidikan Karakter kelas III.

Contoh LKPD Pendidikan Karakter Kelas 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1 BERSYUKUR (Minggu Ke-1)

Sikap Bersyukur

Sikap bersyukur berarti membiasakan untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan di semua bagian kehidupan kita, secara teratur, baik untuk hal-hal besar maupun kecil. Dengan mengucapkan syukur setiap hari dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan dan kita bisa merasa lebih puas dan gembira setiap hari.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengerjakan LKPD ini siswa diharapkan dapat:

- a. Memberi contoh sikap/tindakan syukur pada Tuhan, sesama, dan lingkungan.
- b. Memberi contoh tindakan yang menunjukkan tidak bersyukur kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan.
- c. Melakukan perbuatan bersyukur kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan.

Kegiatan 1: Memberi contoh sikap/tindakan bersyukur dan tidak bersyukur



Hubungkanlah gambar-gambar di bawah ini dengan gambar orang tersenyum untuk gambar yang menunjukkan rasa syukur dan dengan gambar orang

bersehid untuk gambar yang menunjukkan tidak bersyukur!



Kegiatan 2: Cara bersyukur

Segala sesuatu di dunia ini adaah ciptaan Tuhan. Manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan adalah ciptaan Tuhan. Setiap mahluk hidup bermanfaat bagi mahluk lainnya. Oleh karena itu kita harus bersyukur atas ciptaan Tuhan tersebut.

Tuliskanlah tiga contoh sikap/tindakan bersyukur kepada Tuhan!

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Tuliskan tiga contoh sikap/tindakan bersyukur pada sesama manusia!

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Tuliskan tiga contoh sikap/tindakan bersyukur kepada binatang!

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Tuliskan tiga contoh sikap/tindakan bersyukur terhadap tumbuhan!

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Perangkat LKPD Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV

Perangkat LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas IV mencakup lima LKPD masing-masing untuk mengeksplorasi nilai: Menghargai Keberagaman Budaya, Taat Hukum, Peduli Lingkungan, Kejujuran, dan Rasa Hormat. Berikut adalah tampilan contoh salah satu LKPD Pendidikan Karakter siswa kelas IV.

Contoh LKPD Pendidikan Karakter Kelas IV

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2
(LKPD 2)
TAAT HUKUM
(Minggu Ke-2)**

Apa itu taat hukum?

Taat hukum adalah tindakan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh yang berwenang, atau berperilaku menurut aturan, hukum, atau instruksi. Orang memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum karena diputuskan secara demokratis.

Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengerjakan lembar kerja ini siswa dapat:
- a. Menunjukkan sikap mentaati hukum/peraturan.
 - b. Mendeskripsikan tindakan-tindakan taat hukum.
 - c. Mendeskripsikan tindakan - tindakan yang tidak taat hukum.
 - d. Mendeskripsikan akibat dari tindakan yang tidak taat hukum.

Kegiatan 1: Taat Hukum

- 1. Perhatikan orang yang berjalan di gambar ini!



Apakah orang-orang yang berjalan dan sopir truk di gambar ini taat hukum?

- A. Ya
- Alasan

B. Tidak
Alasan

2. Perhatikan gambar dua orang di bawah ini yang berada berdekatan satu sama lain di masa pandemic Covid 19.



Siapakah yang tidak taat aturan di antara kedua orang di atas? (lingkari jawaban yang menurut kamu benar)

- A. Guntur
B. Aminah

Alasan

Kegiatan 2: Tindakan Taat Hukum di Sekolah

1. Berikan minimal 3 contoh sikap/tindakan taat hukum di sekolah dan akibatnya!

No	Sikap/tindakan taat hukum di sekolah	Akibatnya
1		
2		
3		

2. Berikan minimal 3 contoh sikap/tindakan yang tidak taat hukum di sekolah dan akibatnya.

No	Sikap/tindakan taat hukum di sekolah	Akibatnya
1		
2		
3		

Perangkat LKPD Pendidikan Karakter Siswa Kelas V

Perangkat LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas V mencakup lima LKPD masing-masing untuk mengeksplorasi nilai: Tanggung Jawab, Rasa Hormat, Menghargai Perbedaan, Mencintai Lingkungan, dan Jujur. Berikut adalah tampilan contoh salah satu LKPD Pendidikan Karakter Kelas V.

**Contoh LKPD Pendidikan Karakter Siswa Kelas V
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 3
MENGHARGAI PERBEDAAN
(Minggu Ke-3)**

Menghargai Perbedaan

Menghargai perbedaan adalah sikap menghormati keberagaman yang ada. Dalam hal ini, keberagaman yang ada mempunyai arti yang penting bagi bangsa Indonesia yang majemuk, beragam latar belakang agama, budaya, tradisi, suku, kebiasaan dan adat istiadat. Sikap menghargai perbedaan akan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, serta menjauhkan dari perpecahan. Oleh karena itu, menghargai perbedaan adalah salah satu sikap yang harus ditanamkan terus pada setiap individu dari generasi ke generasi.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengerjakan LKPD ini siswa diharapkan dapat :

- Memberi contoh sikap saling menghargai perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya.
- Memberi contoh sikap yang **tidak saling menghargai** perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya.
- Melakukan tindakan yang menghargai perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya.

Kegiatan 1: Saling menghargai perbedaan ras dan suku

Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, agama, adat istiadat. Hal ini patut kita syukuri dengan cara menghargai perbedaan itu dan melestarikannya.

- Sebutkan minimal tiga contoh sikap yang menghargai perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya!

Jawab :

- a. _____
- b. _____
- c. _____

2. Sebutkan minimal 3 contoh sikap yang **tidak menghargai** perbedaan suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya!

Jawab:

- a. _____
- b. _____
- c. _____

3. Budi, Artawan, Amin dan Ali adalah kelompok belajar yang sedang mengerjakan tugas proyek dari sekolah. Budi dan Artawan beragama Hindu sedangkan Amin dan Ali beragama Islam. Pada hari Jumat kelompok ini bekerja bersama-sama di rumah Amin. Ketika mereka sibuk bekerja Adzan berkumandang tanda waktu solat siang tiba. Amin dan Ali minta izin ke Budi dan Artawan untuk melaksanakan solat. Bagaimana seharusnya sikap Budi dan Artawan?

- a. Mempersilahkan Amin dan Ali melaksanakan solat dan dengan sabar menunggu sampai keduanya selesai.

Alasan

- b. Menolak permintaan Amin dan Ali dengan alasan pekerjaan belum selesai.

Alasan

Pengembangan aktivitas-aktivitas dimulai dari mengidentifikasi contoh-contoh sikap atau tindakan yang menunjukkan karakter baik dan karakter tidak baik berdasarkan pengalaman siswa sehari-hari. Dengan demikian nilai-nilai karakter yang dikembangkan benar-benar nyata adanya dan penting bagi hidup mereka.

Nilai-nilai karakter umumnya bersifat abstrak yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku. Oleh karena dalam aktivitas-aktivitas pengembangan nilai karakter digunakan

4. Nirmala adalah anak kelas 5 yang berasal dari keluarga kaya raya. Dia tidak pernah kekurangan apapun, karena setiap permintaannya dipenuhi. Akibatnya Nirmala menjadi sombong, dia tidak mau bergaul dengan anak-anak dari keluarga biasa dan kurang mampu.

Bagaimana pendapatmu terhadap perilaku Nirmala itu? (lingkri jawaban yang sesuai menurutmu)

A. Benar

Alasan

B. Tidak benar

Alasan

Nilai-nilai yang karakter yang dikembangkan pada tiap LKPD merujuk pada nilai-nilai yang tersirat dalam buku-buku tematik SD kelas III, IV, dan V, sehingga implementasi masing-masing LKPD dapat diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu strategi pengajaran pendidikan karakter yaitu terintegrasi dengan pengajaran mata pelajaran. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Kemendiknas, 2010: 7).

berbagai ilustrasi seperti foto, gambar, dan karikatur untuk merepresentasikan sikap atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai

karakter yang dipelajari. Hal ini terlihat pada contoh LKPD untuk siswa kelas III dan kelas IV.

Untuk tingkat kelas yang lebih tinggi, aktivitas-aktivitas pengembangan nilai-nilai karakter dengan menampilkan representasi gambar, foto atau karikatur semakin berkurang. Hal ini

seperti tampak pada contoh LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas V. Walaupun aktivitas-aktivitas tetap dimulai dari mengidentifikasi contoh dan noncontoh sikap atau tindakan yang mencerminkan karakter tertentu, namun hal ini lebih dideskripsikan dalam bentuk narasi dan kasus.

Hasil *desk evaluation* menunjukkan bahwa LKPD Pendidikan Karakter yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan dari aspek isi, aktivitas, kebahasaan, dan ilustrasi. Hal ini secara hipotetik dapat dipakai sebagai acuan untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah. Namun demikian, untuk mendapatkan validitas empiris, LKPD Pendidikan Karakter yang telah dihasilkan perlu diuji keefektifannya dalam pengembangan nilai-nilai karakter siswa.

LKPD pendidikan karakter ini bisa menggali lebih dalam, membantu anak-anak memahami arti sebenarnya dari sifat-sifat baik sambil membantu mereka memilih untuk membuat pilihan yang tepat untuk alasan yang tepat (<https://talkingtreebooks.com/category/character-education-teaching-resources/character-education-worksheets.html>). LKPD Pendidikan Karakter yang dihasilkan dirancang untuk dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah dan oleh orang tua dalam membantu siswa dalam pembelajaran di rumah. Pelibatan orang tua dalam pembelajaran dengan LKPD pendidikan karakter sangat penting karena orang tua adalah pendidik moral utama dan terpenting bagi anak-anak mereka (Pala, 2011). Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara mendalam sangat membantu pendidikan karakter di sekolah (*South Carolina Department of Education*).

Dilihat dari proses pelaksanaan, PkM ini dinyatakan berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi peserta pada setiap tahapan kegiatan. Kepala sekolah memberi perhatian penuh pada kegiatan ini mulai dari identifikasi

nilai-nilai karakter pada buku-buku teks tematik SD sampai pada tahap workshop dan pasca workshop. Kepala sekolah membagi tugas kepada guru-guru untuk secara khusus membahas draft LKPD yang telah dibagikan kepada guru-guru. Tiap LKPD dicermati oleh masing-masing 5 orang guru. Dengan demikian 100% guru-guru terlibat dalam pencermatan draft LKPD sebelum di bahas di workshop. Pada saat pelaksanaan workshop 100% guru-guru hadir penuh. Demikian juga saat diskusi pembahasan tiap perangkat modul. Semua guru berpartisipasi dalam pemberian masukan, dari masalah tata ketik, desain LKPD, isi, kebahasaan, dan juga ilustrasi. Hal ini sangat membantu tim untuk menyempurnakan draft LKPD tersebut sampai dihasilkan LKPD seperti contoh-contoh tersebut diatas. Dalam rangka implementasi di kelas, kepala sekolah telah menugaskan guru kelas III, IV, dan V untuk menerapkan LKPD yang dihasilkan pada semester ganjil 2021/2022.

Tingginya keterlibatan guru-guru dan komitmen kepala sekolah terhadap program ini dikarenakan mereka merasakan keberadaan LKPD Pendidikan Karakter sangat diperlukan. Karena dengan LKPD pendidikan karakter ini, penguatan karakter siswa dapat dilakukan secara lebih terarah.

SIMPULAN

Kegiatan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Karakter bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga telah menghasilkan produk berupa tiga perangkat LKPD yaitu: (1) LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas III, (2) LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas IV, dan LKPD Pendidikan Karakter untuk siswa kelas V. Masing-masing paket terdiri atas lima LKPD. LKPD pendidikan karakter yang dihasilkan telah

memenuhi kelayakan dari aspek isi, aktivitas, kebahasaan, dan ilustrasi. LKPD Pendidikan karakter yang telah dihasilkan masih perlu diuji kepraktisan dan keefektifannya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Barkowitz, M.W dan Melinda C. Bier. (2005). *What Work In Character Education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership. John Temple Foundation.
- Chao-Shun, Cheng and Lee Ro-Yu. (2007). *Character Education and Character Trait Development: An Enrichment for College Students*. Paper Presented at the 2007 seminar of Kao Yunan University for General Education, May 25, 2007 at KaYuan University. Kaohsiung County, ROC.
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tersedia dalam <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/5977E8EC1F73053FE42D>, diakses tanggal 8 Desember 2019.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan*
- Septiani, A.N.S.I., Rejekiningsih, T., Triyanto, Rusnaini. (2020). Development of Interactive Multimedia Learning Courseware to Strengthen Students' Character. *European Journal of Educational Research*, 9 (3), 1267 - 1279.
- Silmi, A.F. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1) (, 81-98.
- South Carolina Department of Education. *Character Education Toolkit*. https://www.horrycountyschools.net/cms/lib/SC02209139/Centricity/Domain/2895/Character_Education_Toolkit.pdf.
- Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.
- Character Education Worksheet. Tersedia dalam <https://talkingtreebooks.com/category/character-education-teaching-resources/character-education-worksheets.html>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Pusat Analisis dan Sonkronisasi Kebijakan. Sekretariat Jendral. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mayoux, L. (2005). *Participatory Action Learning System (PALS)*. Training Manual.
- Menon, Prateep. (2011) *Educare Everywhere : Exploring Character Education*. A Project Submitted to the Faculty of Education in Partial Fulfillment of the requirements for the degree of Master of Education.
- Pala. A. (2011). The need for character education. *International journal of social sciences and humanity studies*, 3 (2), 2, 6-32.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Suardani, N.P. (2020). *Quo Vadis'' Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.